

**KEUNIKAN PENYAJIAN *SILEK* PANGIAN RANTAU BATANGHARI
DI JORONG KAMPUNG SURAU KENAGARIAN GUNUNG SELASIH
KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



Oleh :

**TUTTRIANA
NIM. 19023047/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keunikan Penyajian Silek Pangian Rantau Batanghari di
Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih
Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Nama : Tuttriana

NIM/TM : 19023047/2019

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

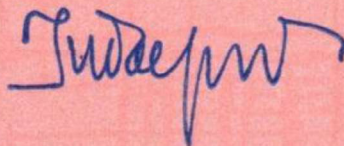
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Februari 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

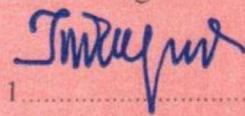
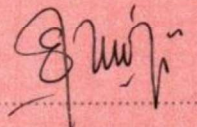
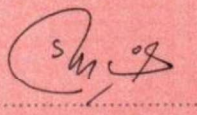
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keunikan Penyajian Silek Pangian Rantau Batanghari di Jorong Kampung Surau
Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung
Kabupaten Dharmasraya

Nama : Tuttriana
NIM/TM : 19023047/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Februari 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuttriana
NIM/TM : 19023047/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Keunikan Penyajian Silek Pangian Rantau Batanghari di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Tuttriana
NIM/TM. 19023047/2019

ABSTRAK

Tuttriana.2024. Keunikan Penyajian *Silek* Pangian Rantau Batanghari di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui keunikan *Silek* Pangian Rantau Batanghari di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, meredukasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa *Silek* Pangian adalah *silek* yang masuk ke Jorong Kampung Surau pada tahun 1950-an dan ditampilkan pada acara ziarah amanah di Laman Tuo Sungai Dareh. Keunikan penyajian *Silek* Pangian terdapat pada gerakannya yang lembut dan gemulai namun mematikan dengan cara mengambil jurus dengan cara yang lunak. Elemen-elemen dan penyajian *Silek* Pangian sebagai berikut : (1) terdiri dari gerak Salam, Langkah Ampek, Sembek, pitaluang, Tikam, Pangka Dahan, Ujuang dahan, Sambuik Lantiang (2)Desain Lantai (3) Musik Iringan yaitu Talempong Pacik 4) Pemain berjumlah 2 orang (5)Kostum yang Digunakan adalah baju Taluak Balango warna hitam, celana silek warna hitam, peci hitam, dan kain sembek yang diikatkan ke pinggang pemain. (6) tempat pertunjukan di tempat terbuka atau lapangan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul “Keunikan Penyajian *Silek* Pangian Rantau Batanghari di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Sendaratasik Prodi Pendidikan Sendaratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan memberikan dorongan, arahan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., P.hD, Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, Dosen penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd, Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Tulus Hendra Kadir, M.Pd, Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepala penulis.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, ayah (Abu Kalir) dan Ibu (Radanis) yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya, yang telah memberikan do'a, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat. Walaupun penulis telah mencurahkan segenap dan kemampuan, penulis menyadari skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Padang, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Kesenian Tradisional.....	10
2. Pencak Silat.....	11
3. Bentuk penyajian.....	12
B. .Penelitian Relevan	14
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Metode Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian	18
C. Lokasi Penelitian.....	18
D. Informan Penelitian.....	18
E. Instrumen Penelitian.....	19
F. Jenis data	19
G. Teknik Pengumpulan Data.....	20

H. Teknik Analisi Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	25
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
a. Letak Geografis	25
b. Data Penduduk Jorong Kampung Surau	26
c. Kepercayaan	27
d. Pendidikan dan Mata Pencaharian	28
2. Sejarah Silek Pangian di Jorong Kampung Surau.....	30
3. Perkembangan Silek Pangian.....	34
4. Keunikan Penyajian Silek Pangian	36
a. Gerak	38
b. Desain lantai.....	50
c. Musik Iringan	50
d. Kostum	51
e. Tempat pertunjukan	53
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Tingkat Pendidikan.....	28
2. Perbandingan Jenis Kerja	30
3. Tabel Deskripsi Gerak	40
4. Tabel Keunukan Gerak	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	17
2. Siklus Analisi Data	24
3. Peta Jorong Kampung Surau	26
4. Masjid Nurul Jadid di Jorong Kampung Surau	27
5. SDN 15 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya	28
6. Lahan Pertanian Jorong di Kampung Surau	29
7. Lahan Pertanian di Jorong Kampung Surau	29
8. Lahan Pertanian di Jorong Kampung Surau	30
9. Silek Pangian	38
10. Gerak Salam Pembuka.....	40
11. Gerak Langkah Ampek.....	41
12. Gerak Tikam	42
13. Gerak Sembek.....	43
14. Gerak Pitaluang	44
15. Gerak Pangka Dahan	45
16. Gerak Ujuang Dahan	46
17. Gerak Sambuik Lantiang	47
18. Desain Lantai	50
19. Alat Musik Talempong Pacik.....	51
20. Baju Hitam Taluak Balango	52
21. Celana Silat Hitam.....	52
22. Peci Hitam	53
23. Kain Sembek.....	53
24. Foto Bersama Pemain Silek Pangian.....	62
25. Wawancara dengan Guru Silek	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan.....	60
2. Data Informan	61
3. Dokumentasi Penelitian	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan sesuatu yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan memiliki nilai, norma, keunikan dan kelebihannya masing-masing. Kesadaran manusia terhadap pengalaman mendorongnya menyusun rumusan, definisi, dan teori tentang cara hidupnya ke dalam konsepsi tentang kebudayaan. Kesadaran demikian bermula dari karunia akal, insting dan perasaan manusiawinya, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, seperti hewan.

Indrayuda (2013:87) Menyatakan kebudayaan adalah keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta seluruh struktur-struktur sosial, religious dan lainnya, ditambah lagi segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Kesenian tradisional adalah kesenian asli yang lahir karena dorongan emosi dan kehidupan yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya. Kesenian dimiliki secara bersama oleh masyarakat sehingga melekat erat dengan nilai dan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat pendukungnya tersebut. Kesenian tradisi pada masing-masing daerah menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat daerah tersebut, hal ini disebabkan oleh peranan

dan kegunaan kesenian tradisional selalu terpadu di dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari.

Menurut Indrayuda (2013: 5) “tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Sementara seni bela diri juga berhubungan dengan gerak, gerak dalam seni bela diri adalah untuk membela diri dan untuk kesehatan, disamping untuk membela diri, seni bela diri juga untuk dipertunjukkan. Sedangkan dalam seni tari adalah untuk keindahan ditonton orang. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut ada yang memiliki pesan cerita maupun tidak. Selain itu, gerak dan ekspresi pada seni bela diri memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika dan etika. Di sisi lain, gerak dan ekspresi pada seni bela diri memiliki tujuan untuk memenuhi naluri estetik dan artistik serta naluri hiburan dari manusia”.

Salah satu seni bela diri yang terkenal di Indonesia adalah Pencak Silat atau biasa disebut dengan Silat. Pencak silat merupakan hasil dari budaya masyarakat Indonesia yang termasuk dalam masyarakat rumpun melayu. Seni bela diri ini diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya Indonesia yang perlu dilestarikan dan dikembangkan (Agus & Fahrizqi, 2020:165).

Kabupaten Dharmasraya yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang mayoritas penduduknya bersuku minang. Kabupaten Dharmasraya memiliki banyak bentuk kesenian tradisional seperti Musik Tradisional dan Tari Tradisional seperti Tari Sapu Tangan,

Tari *Manakiak*, Tari *Mandulang Ameh*, dan juga silatnya yaitu *Silek Sonsong*, *Silek Paarakan* dan *Silek Pangian Rantau Batanghari*. Bentuk kesenian tradisional di Dharmasraya memiliki keunikannya masing-masing. Dalam hal ini, penulis ingin mengkaji mengenai keunikan penyajian dari *Silek Pangian Rantau Batanghari*.

Silek Pangian merupakan sebuah seni bela diri yang ada di Minangkabau yang berazaskan ajaran agama islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT. *Silek Pangian* merupakan salah satu keterampilan bela diri tradisional yang dipadu dengan ilmu kebatinan.

Asal usul *Silek Pangian* berawal dari Muhammad Ali seorang pemuda berasal dari Lintau Sumatera Barat, mempunyai murid yang berasal dari daerah Kuantan tepatnya di Paun Angik bernama Ramli yang bergelar Datuak Panuntuik, beliau mempunyai dua orang putra yang bernama pertama Haji Somad dan yang kedua Pandeka Batuah. Haji Somad merantau ke Malaysia Negeri Sembilan dan mendapat tantangan untuk mengikuti pertarungan dengan raja Negeri Sembilan Selangor Malaysia. Pertarungan tersebut memiliki taruhan wilayah kekuasaan negeri Sembilan yang akan diambil alih oleh Haji Somad jika ia menang dan jika Haji Somad kalah maka harta beliau berupa emas dan intan akan diambil oleh raja. Setelah dilaksanakannya pertarungan selama tiga hari pertarungan tersebut dimenangkan oleh Haji Somad. Wilayah kekuasaan raja Negeri Sembilan diserahkan kepada Haji Somad dan langsung

mengembangkan silek pangian di Selangor Malaysia. Pada saat itu, dua orang putra terbaik Nagari Sungai Dareh bernama Duli, dan H. Moh Rasyid terkenal dengan pemberani dan bijaksana di abad ke-19 pergi merantau ke Selangor. Saat mereka di Selangor, mereka bertemu dengan Haji Somad yang sedang mengembangkan ilmu “*hiduik ka dipakai, mati ka ditompang*” yang disebut *Silek* Pangian. Mereka menemukan perguruan *silek* berlandaskan agama Islam, kedua pemuda itu langsung menuntut ilmu di perguruan *silek* tersebut. Setelah bertahun-tahun mendalami ilmu *silek*, akhirnya di Abad ke-20 atau pada tahun 1901, keduanya kembali ke kampung halaman tepatnya di Nagari Sungai Dareh. Setiba di kampung, mereka berdua langsung mengajarkan ilmu *silek* tersebut kepada sanak saudaranya. Karena ilmu *silek* tersebut berlandaskan agama Islam, serta dapat dipergunakan untuk menjaga diri, akhirnya perkembangannya semakin pesat. Bahkan berita keampuhan pembelaan diri anak *Silek* Pangian menyebar sampai ke hilir Batanghari. Oleh karna itu *silek* ini diberi nama *Silek* Pangian Rantau Batanghari. Hingga saat ini *Silek* Pangian di Kabupaten Dharmasraya sudah berumur lebih kurang 123 tahun.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis tanggal 21 Januari 2023 di Jorong Kampuang Surau, Atiak Mulin yang merupakan Guru *Silek* di Jorong Kampuang Surau mengatakan bahwa *Silek* Pangian masuk ke Jorong Kampuang Surau pada tahun 1950-an yang dibawa oleh

Datuak Tobek dan saat ini *Silek* Pangian di Jorong Kampung Surau sudah berumur lebih kurang 73 tahun.

Silek Pangian yang pada awal mulanya bertujuan untuk memperjuangkan dan mempertahankan agama islam ini bukan hanya sebatas kesenian silat untuk hiburan dan dipertontonkan saja oleh masyarakat jorong Kampung Surau, melainkan juga berguna untuk membela diri dari kejahatan. Sama seperti *silek-silek* pada umumnya *silek* ini di lakukan oleh dua orang pesilat laki-laki secara berpasangan dan bersamaan. Untuk mempelajari *Silek* Pangian ini, calon murid harus taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan sholat lima waktu dan memenuhi syarat tertentu berupa jeruk nipis, sebilah pisau, satu buah cincin terbuat dari besi putih, celana hitam, kain hitam panjang dua meter, ayam jantan. Jeruk nipis digunakan oleh guru *Silek* Pangian untuk mengetahui niat atau tujuan dari orang yang ingin bergabung. Prosesi memotong jeruk nipis oleh guru *Silek* Pangian ini disebut ma'ateh limau. Seseorang yang mempelajari *Silek* Pangian harus memiliki umur yang cukup atau sudah baligh, yaitu sekitar umur 13 tahun ke atas.

Sebelum seseorang masuk ke perguruan *Silek* Pangian Rantau Batanghari, orang itu akan ditanya terlebih dahulu sebelum ayam dibantai, pertanyaannya adalah “*untuak apo gunonyo masuak Silek Pangian?*”, dan juga seseorang yang akan masuk itu disuruh berjanji kepada diri sendiri untuk “*lai namuah mati, lai namuah pakak, Lai namuah buto?*” dan harus langsung dijawab “*lai*” oleh calon murid, setelah itu langsung dibantai

ayam di halaman tempat latihan, dan setelah ayam dibantai orang tersebut di *atehan limau* oleh Guru *Silek*. Latihan *Silek* Pangian ini dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada jum'at malam diikuti oleh anak-anak dan pemuda setempat.

Silek Pangian juga memiliki beberapa aturan dan larangan yang telah ditetapkan, aturan tersebut meliputi yang pertama "*imat*" yang berarti berpandai-pandai dalam menggunakan ilmu agar tidak disalah gunakan. Kedua "*caromat*" yang berarti menjaga hati guru, ketiga "*hadomat*" yang berarti patuh dan taat terhadap perintah guru, yang terakhir "*balamo maso*" yang berarti menghayati ilmu dengan sebaik-baiknya. Sedangkan larangannya meliputi dengki, penghianatan, berbohong, dan takabur.

Di dalam *Silek* Pangian terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan disetiap tahunnya, seperti ziarah amanah dan ziarah ilmu. Ziarah amanah memiliki arti berziarah ke makam kuburan ke laman tuo di Sungai Dareh. Sedangkan Ziarah Ilmu berarti melakukan buka bersama dengan guru-guru pada 15 hari puasa ramadhan. Kegiatan itu dilakukan untuk mengevaluasi diri selama satu tahun kebelakang agar lebih baik kedepannya.

Keunikan *silek* pangian ini berbeda dengan *silek-silek* lain yang ada di Minangkabau yang rata-rata memiliki gerakan yang dinamis dan tajam, contohnya *Silek* Harimau yang terkenal memiliki gerakan yang cukup mematikan dan membuat lawan tak berkutik dan hanya merebah di bawah dengan tubuh yang tidak bisa melawan balik. Selain itu *Silek* Harimau juga menggunakan cakar sebagai senjata untuk menyerang lawannya. Cakaran

mengarah ke leher, muka, dan bagian vital dari lawan. Teknik ini menjadi ciri khas pada *Silek* Harimau yang tidak ada pada *silek* lainnya, sedangkan *Silek* Pangian memiliki gerakannya yang lembut dan gemulai namun mematikan karena gerakan yang lembut dan gemulai ini menjadikan *Silek* Pangian mempunyai keunikan tersendiri. Secara umum *Silek* Pangian dikenal dengan dua sifat yang berbeda yaitu keras dan lemah gemulai tetapi mematikan.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah pada keunikan yang disajikan dalam penampilan jurus-jurus pada *Silek* Pangian. Keunikan tersebut terletak pada gerak atau jurus dengan aspek tenaga, ruang dan waktu. Selain itu, unsur seni gerak yang ritmis juga merupakan keunikan dari *Silek* Pangian tersebut. Dengan demikian penelitian ini difokuskan pada keunikan penyajian *Silek* Pangian.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Asal usul *Silek* Pangian Rantau Batanghari di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
2. Fungsi *Silek* Pangian Rantau Batanghari dalam Masyarakat di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Surau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

3. Keunikan Penyajian *Silek* Pangian Rantau Batanghari di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberi batasan masalah tentang “Keunikan Penyajian *Silek* Pangian Rantau Batanghari di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Keunikan Penyajian *Silek* Pangian Rantau Batanghari di Jorong Kampung Surau?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan “Keunikan Penyajian *Silek* Pangian Rantau Batanghari di Jorong Kampung Surau”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bacaan bagi mahasiswa pendidikan sendratasik.
3. Penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai pengalaman awal penulis dalam menyelesaikan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis.
4. Sebagai dokumentasi di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya,
5. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan *Silek* Pangian Rantau Batanghari.
6. Sebagai penambah wawasan serta ilmu mengenai budaya yang ada di daerah setempat.